



Implementasi Program Edukasi Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K) Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 5 Danger Untuk Meningkatkan Kesiagaan Siswa

Baiq Sri Ida Laili

Universitas Hamzanwadi

Deny Susanti

Universitas Hamzanwadi

Lalu Khairul Rozikin

Universitas Hamzanwadi

Nur Wahidah Aimar

Universitas Hamzanwadi

Rina Apriani

Universitas Hamzanwadi

Sakilawati

Universitas Hamzanwadi

Alamat: Jl. Cut Nyak Dien No.85, Pancor, Kec. Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Bar. 83611

Korespondensi penulis: Idabaiq084@gmail.com

Abstract. *First aid in accidents (P3K) is a temporary aid and treatment effort for accident victims before getting more perfect help from doctors or paramedics. The purpose of First Aid is to save lives or prevent death, prevent more severe disability, prevent infection, maintain the victim's power until further help arrives and reduce pain and fear. This community service activity was carried out at SDN 5 Danger, Masbagik sub-district, Danger village. This activity was carried out in October 2024 which was attended by the high school class of SDN 5 Danger. This activity began with an introduction to the basic concepts of first aid to students. Next, the learning session was divided into two parts: theory and practice. Then, the practical session. The last session concluded with a question and answer session regarding how the students felt after participating in the hands-on practice of treating injured victims. The implementation of the accident first aid (P3K) education program at SD Negeri 5 Danger succeeded in achieving its goal of improving student preparedness. Through a combination of theoretical and practical methods, students not only gained basic knowledge about first aid, but also practical skills that they can apply in emergency situations. The enthusiasm of the students during the activity shows that they feel more confident and ready to provide help to their friends in the event of an accident.*

Keywords: *Education, First Aid Implementation, Accident, First Aid for Accidents, Elementary School*

Abstrak. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Tujuan PPPK adalah untuk menyelamatkan jiwa atau mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mempertahankan daya korban sampai datangnya pertolongan lebih lanjut dan mengurangi rasa sakit serta rasa takut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 5 Danger kecamatan Masbagik desa Danger. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 yang diikuti oleh kelas tinggi SDN 5 Danger. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan konsep dasar P3K kepada siswa. Selanjutnya, sesi pembelajaran dibagi menjadi dua bagian: teori dan praktik.. Kemudian, sesi praktik. Sesi terakhir penutup, tanya jawab mengenai bagaimana perasaan setelah mengikuti praktek langsung mengobati korban cedera. Kegiatan implementasi program edukasi pertolongan pertama kecelakaan (P3K) di SD Negeri 5 Danger berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesiagaan siswa. Melalui kombinasi metode teori dan praktik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tentang P3K, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam situasi darurat. Antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk memberikan pertolongan kepada teman-teman mereka jika terjadi kecelakaan.

Kata kunci: Edukasi, Implementasi P3K, Kecelakaan, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Siswa merupakan salah satu tonggak penerus bangsa yang memiliki tingkat kearifan yang tinggi, serta memiliki rasa ingin tahu serta mencoba hal baru. Perilaku dan karakteristik ini dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan atau cedera (Amsriza & Fakhriani, 2022). Berbagai kejadian kecelakaan yang dapat menimbulkan berbagai macam cedera sering terjadi pada siswa saat mengikuti kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler. Di samping itu pula banyak penyakit menular ataupun penyakit tidak menular yang terjadi pada usia sekolah yang tidak mendapatkan penanganan dini secara maksimal (Sucipto et al., 2019). Kejadian kecelakaan di sekolah sangat beragam, misalnya anak terpeleset yang menyebabkan luka robek atau memar, keracunan makanan, tersedak makanan, pingsan dan lain-lain. Tidak jarang kecelakaan yang demikian sering meminta korban. Maka diperlukan tindakan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan tersebut oleh orang terdekat yang mengetahui kejadiannya.

Pertolongan pertama adalah penanganan atau perawatan awal dari terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan. Hal ini biasanya dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sampai menunggu pengobatan definitif dapat diakses. Kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kejadian ini dapat berupa suatu insiden kecil atau suatu bencana yang melibatkan penderita dalam jumlah besar. Akan tetapi pertolongan pertama yang efektif pada kejadian kesakitan yang mendadak dapat membuat perbedaan yang signifikan antara hidup dan mati, penyembuhan cepat dan penyembuhan lama, kecacatan permanen dan sementara. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Tujuan PPPK adalah untuk menyelamatkan jiwa atau mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mempertahankan daya korban sampai datangnya pertolongan lebih lanjut dan mengurangi rasa sakit serta rasa takut. Berarti pertolongan bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medic atau orang awam yang pertama kali melihat).

Di SDN 5 Danger, seringkali terjadi kecelakaan atau cedera sedang yang melibatkan siswa. Banyak dari kejadian ini biasanya terjadi saat mereka bermain di luar kelas, seperti jatuh dari ayunan atau terjatuh saat berlari. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami cedera saat berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, seperti terkilir atau terjatuh saat bermain bola. Meskipun kebanyakan cedera ini tidak serius, namun tetap saja perlu perhatian agar tidak menjadi lebih parah. Melihat situasi ini, penting bagi kita untuk memberikan edukasi tentang pertolongan pertama agar siswa tahu apa yang harus dilakukan jika teman mereka mengalami kecelakaan. Dengan pengetahuan ini, diharapkan siswa bisa lebih siap dan tanggap dalam menghadapi situasi darurat di sekolah.

Pertolongan pertama adalah penanganan atau perawatan awal dari terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan. Hal ini dapat dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sambil menunggu pengobatan definitif yang dapat diakses. Cedera yang ringan atau minor tidak perlu memerlukan perawatan medis yang

lebih lanjut, setelah dilakukan pertolongan pertama. Biasanya terdiri dari beberapa kasus yang sederhana, dimana teknik pertolongan pertama dapat diberikan kepada individu untuk melakukan hal tersebut dengan peralatan yang minimal. Dan yang lebih penting lagi adalah diperlukan tindakan cepat dan efektif dalam mempertahankan hidup dan dapat meminimalkan terjadinya kecacatan.

Berbagai keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama perlu dimiliki oleh siswa dan guru di sekolah, antara lain keterampilan dalam merawat luka sehingga tidak menimbulkan infeksi yang dapat memperpanjang masa penyembuhan luka tersebut, keterampilan melakukan metode RICE (Rest, Ice, Compression, Elevation) dalam memberikan pertolongan pertama pada cedera disamping itu diperlukan juga keterampilan siswa dalam menggunakan bidai apabila menemukan penderita patah tulang. Dengan keterampilan tersebut siswa dan guru akan dapat memberikan pertolongan pertama terhadap cedera olahraga dengan maksimal.

Edukasi Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K) di SDN 5 Danger dilakukan karena banyaknya kejadian kecelakaan yang dialami oleh siswa. Setiap hari, anak-anak bermain dan beraktivitas, dan tidak jarang mereka mengalami cedera ringan hingga sedang. Dengan memberikan edukasi P3K, kami ingin memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani situasi darurat dengan baik. Hal ini penting agar mereka tidak panik dan bisa memberikan pertolongan yang tepat kepada teman-teman mereka jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

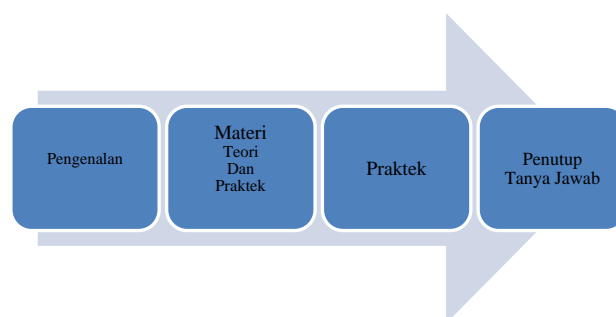
Selain itu, praktik langsung dalam edukasi P3K juga sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan cara ini, mereka bisa belajar sambil bermain dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Melalui simulasi dan latihan langsung, siswa dapat merasakan bagaimana cara melakukan pertolongan pertama secara nyata. Ini akan membuat mereka lebih percaya diri dan siap menghadapi keadaan darurat. Dengan harapan, setelah mengikuti edukasi ini, para siswa tidak hanya menjadi lebih paham tentang P3K, tetapi juga dapat saling membantu dan menjaga keselamatan satu sama lain di sekolah.

Edukasi Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K) di SDN 5 Danger dilaksanakan sebagai respons terhadap tingginya risiko kecelakaan yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Anak-anak, dengan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, sering kali terlibat dalam berbagai aktivitas yang berpotensi menyebabkan cedera, baik saat bermain maupun

belajar. Program edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai P3K melalui praktik langsung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan siswa dalam simulasi nyata, sehingga mereka dapat belajar cara menangani situasi darurat secara efektif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih siap dan tanggap dalam menghadapi kecelakaan, serta mampu memberikan pertolongan pertama yang tepat kepada teman-teman mereka saat diperlukan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 5 Danger kecamatan Masbagik desa Danger. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 yang diikuti oleh kelas tinggi SDN 5 Danger. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan konsep dasar P3K kepada siswa, di mana pengajar menjelaskan pentingnya pengetahuan tentang pertolongan pertama dalam situasi darurat. Selanjutnya, sesi pembelajaran dibagi menjadi dua bagian: teori dan praktik. Pada bagian teori, siswa diberikan materi melalui ceramah singkat dan penggunaan media visual seperti tayangan materi power point dan video. Kemudian, pada sesi praktik, siswa diajak untuk melakukan simulasi pertolongan pertama secara langsung, seperti cara membalut luka dengan siswa yang berperan langsung sebagai korban cedera dan 3 orang yang membantu mengobati. Sesi terakhir penutup, tanya jawab mengenai bagaimana perasaan setelah mengikuti praktek langsung mengobati korban cedera. Metode ini dirancang agar siswa dapat memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik melalui pengalaman langsung.



Gambar 1. Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pertolongan pertama adalah penanganan atau perawatan awal dari terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan. Hal ini biasanya dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sampai menunggu pengobatan definitif dapat diakses. Kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kejadian ini dapat berupa suatu insiden kecil atau suatu bencana yang melibatkan penderita dalam jumlah besar. Akan tetapi pertolongan pertama yang efektif pada kejadian kesakitan yang mendadak dapat membuat perbedaan yang signifikan antara hidup dan mati, penyembuhan cepat dan penyembuhan lama, kecacatan permanen dan sementara (Dean and Mulligan, 2009).

Prinsip-prinsip P3K adalah tindakan yang dilakukan segera, mempertahankan hidup korban, mengurangi penderitaan, mencegah pengotoran luka dan penderitaan lanjutan serta merujuk korban ke tempat pelayanan kesehatan terdekat. Prinsip-prinsip P3K ini sangat dianggap perlu bagi semua lapisan masyarakat, karena dengan P3K kita dapat membantu orang atau korban sampai benar-benar mendapat perawatan medis professional. P3K bisa dilakukan oleh baik itu masyarakat umum ataupun siswa, sampai pertolongan medis professional tiba untuk menangani korban (Saubers, Nadine, 2008).

Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Berarti pertolongan bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medic atau orang awam yang pertama kali melihat (cecep, 2014). Tujuan P3K yaitu mencegah cedera bertambah parah, menunjang upaya penyembuhan.

Prinsip yang harus ditanamkan para petugas P3K dalam melaksanakan tugas menurut Margareta (2012), Cecep (2014) adalah sikap tenang (tidak panic), tidak yang harus dilakukan tergesa-gesa, perhatikan si korban, lakukan tindakan secara hati-hati, perhatikan pernapasan si korban, korban kecelakaan atau bahaya, apapun perlu perhatikan tentang pernapasan terhenti, hentikan pendarahan, hentikan pendaharaan apabila terjadi, karena apabila tidak segera dilakukan akan menimbulkan kematian, mengamankan korban, korban harus diamankan dari bahaya/kejadian yang akan timbul lagi, misalnya dijalan raya dan sungai, dilakukan penyelamatan ditempat, sebelum dibawa ke dokter,

ditolong di tempat yang aman, dilakukan tindakan penyelamatan dengan cepat, tepat dan hati-hati, perhatikan pertolongan secara dan tepat pada diri si korban, yang membahayakan tubuh korban.

Pertolongan pertama perawatan yang akan diberikan segera mungkin pada orang yang mengalami cedera atau mengalami sakit mendadak. Pertolongan yang pertama tidak dapat menggantikan perawatan medis yang tepat karna pertolongan pertama hanya dapat memberikan bantuan sementara sampai akan mendapatkan bantuan perawatan medis yang kompeten, sampai kesempatan pulih kembali tanpa perawatan medis terpenuhi.

Hasil

Kegiatan ini berisi pemberian edukasi terkait pertolongan pertama kecelakaan (p3k) pada siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 5 Danger untuk meningkatkan kesiagaan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan 19 Oktober 2024 berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 5 Danger Desa Danger Kecamatan Masbagik. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menjadi edukasi sebagai upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi kecelakaan atau cedera ringan dan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan ketika menghadapi keadaan seperti itu. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dilakukan sebagai upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari tenaga kesehatan (dokter atau paramedis). Di sinilah pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama dibutuhkan oleh siapa saja.



Gambar 2. Lokasi Edukasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka dan melibatkan mahasiswa asistensi magang sebagai pemberi materi.

1. Pengenalan

Langkah pertama dalam implementasi program edukasi pertolongan pertama kecelakaan (P3K) adalah pengenalan. Dalam tahap ini, semua siswa kelas tinggi dikumpulkan di dalam kelas untuk diperkenalkan tentang apa itu PMR, pemberian pertolongan pertama, dan kecelakaan atau cedera. Mahasiswa menjelaskan pentingnya memiliki pengetahuan tentang P3K, terutama di lingkungan sekolah. Siswa diajak untuk memahami bahwa kecelakaan bisa terjadi kapan saja dan di mana saja, dan bahwa mereka bisa menjadi penolong yang membantu teman-teman mereka jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Melalui pengenalan ini, semoga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.



Gambar 3. Pengenalan

2. Materi Berisi Teori dan Praktik

Setelah pengenalan, kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang terdiri dari teori dan praktik. Di bagian teori, dijelaskan apa itu kepalang merah, dan berbagai jenis kecelakaan yang umum terjadi di sekolah. Seperti luka gores, keseleo, atau bahkan pingsan. Penjelasan selanjutnya yaitu langkah-langkah dasar dalam memberikan pertolongan pertama, seperti cara membersihkan luka, cara menstabilkan bagian tubuh yang cedera, dan bagaimana

cara memanggil bantuan jika diperlukan. Di sekolah ini mahasiswa menggunakan alat peraga sederhana dan gambar untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Setelah sesi teori selesai, kami langsung melanjutkan ke sesi praktik. Di sini, siswa diajarkan cara melakukan tindakan P3K secara langsung. Misalnya, mereka diajarkan cara membalut luka dengan benar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat merasakan langsung bagaimana memberikan pertolongan pertama.



Gambar 4. Materi

3. Praktik

Praktik adalah bagian yang paling dinanti-nanti oleh siswa. Dalam sesi ini, kami membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil agar mereka bisa berlatih secara bergantian. Setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan teknik-teknik P3K yang telah diajarkan sebelumnya. Kami mengawasi setiap kelompok dan memberikan bimbingan serta umpan balik agar mereka dapat memperbaiki teknik yang masih kurang tepat. Siswa tampak sangat antusias saat melakukan praktik. Mereka saling membantu dan berusaha untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka tetapi juga membangun rasa percaya diri saat menghadapi situasi darurat.





4. Penutup

Di akhir kegiatan, mahasiswa mengadakan sesi penutup untuk merefleksikan pengalaman belajar siswa. Mahasiswa bertanya kepada siswa bagaimana perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan ini. Banyak siswa mengungkapkan rasa senang dan bangga karena merasa telah belajar sesuatu yang penting dan bermanfaat. Beberapa dari mereka bahkan mengatakan bahwa mereka merasa lebih siap jika ada teman yang mengalami kecelakaan di sekolah. Mahasiswa juga mendorong siswa untuk berbagi pendapat tentang apa yang paling mereka sukai dari kegiatan ini dan apakah ada hal lain yang ingin mereka pelajari lebih lanjut mengenai P3K. Semoga kegiatan ini dapat meningkatkan program di masa depan agar lebih menarik dan bermanfaat bagi semua siswa.

Hasil kegiatan program edukasi pertolongan pertama kecelakaan (P3K) di SD Negeri 5 Danger sangat membuat bahagia semua yang terlibat dikarenakan kegiatan ini memberi manfaat kepada siswa di sekolah. Sebelumnya, banyak siswa yang belum tahu apa yang harus dilakukan ketika ada teman yang terluka atau sakit. Namun, setelah diajarkan tentang P3K, mereka menjadi tahu tentang p3k. Bagaimana mengatasi luka gores, cedera ringan, dan lain sebagainya.

Materi yang disampaikan cukup lengkap dan menyesuaikan dengan tingkat pendidikan yakni di sekolah dasar. Siswa-siswi sangat antusias selama proses belajar. Mereka belajar mendengarkan cerita-cerita tentang kecelakaan ringan yang terjadi di

lingkungan sekolahnya. Simulasi yang diberikan membuat siswa merasa seperti sedang menghadapi situasi nyata tanpa takut salah.

KESIMPULAN

Pertolongan pertama adalah penanganan atau perawatan awal dari terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan. Hal ini biasanya dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sampai menunggu pengobatan definitif dapat diakses. Kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kejadian ini dapat berupa suatu insiden kecil atau suatu bencana yang melibatkan penderita dalam jumlah besar. Akan tetapi pertolongan pertama yang efektif pada kejadian kesakitan yang mendadak dapat membuat perbedaan yang signifikan antara hidup dan mati, penyembuhan cepat dan penyembuhan lama, kecacatan permanen dan sementara

Kegiatan implementasi program edukasi pertolongan pertama kecelakaan (P3K) di SD Negeri 5 Danger berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesiagaan siswa. Melalui kombinasi metode teori dan praktik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tentang P3K, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam situasi darurat. Antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk memberikan pertolongan kepada teman-teman mereka jika terjadi kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, R. L., & Parmilah, P. (2020). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan (First Aid Education for Youth Red Cross Improve Readiness to Help Accident Victim). *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 112. <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v9i2.104>
- Bayu Nur Pratama. 2020. "Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Cedera Terhadap Pengetahuan dan Sikap Guru Dalam Praktik Penanganan Cedera Siswa di Sekolah Dasar: Literature Review." Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Bayu dan Usiono. 2023. Edukasi Pentingnya P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Kepada Masyarakat: Systematic Literatur Review (SLR). *Jurnal Kesehatan Tambusai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hilda, dkk. 2023. Pelatihan Simulasi Kegiatan P3K Kesehatan Dalam Pendidikan UKS Pada Mahasiswa Penjas Semester III. *Jurnal Pokok Edukasi*, Universitas Karimun Indonesia

- Juhdeliana, Siwandi, Y., Adolina, P. M., Lidya Cicilia, S., & Oktoviana Hutasot, E. (2020). Edukasi Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anggota Pmr Dan Osis Smp Pahoa. *Pkm Csr*, 3, 402–408.
- Made, dkk. Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Cedera Olahraga Bagi Siswa dan Guru Sekolah Dasar Kecamatan Negara. <https://cdn.undiksha.ac.id/diakses2025>.
- Marisa, dkk. 2022. Edukasi dan Pelatihan Pertolongan Pertama (first aid) Di Sekolah Dian Harapan Lippo Karawaci (SMP-SMA) Karawaci-Tangerang. *Jurnal Kesehatan. Universitas Pelita Harapan Indonesia*.
- Suhaimi, dkk. 2023. Edukasi Pertolongan Pertama pada Cedera Luka di Sekolah Dasar Daerah Perbatasan Kalimantan Barat. <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/abdimasmahakam> E-ISSN: 2549-5755 Juli 2023, Vol. 7 No. 02 Universitas Tanjungpura.
- Waryono. 2015. *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Sekolah*. Yogyakarta.
- Wildan, dkk. 2024. Edukasi dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Siswi SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. Vol2, No 4. Universitas Abulyatama Indonesia